

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh *peer group* akademik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini mempertimbangkan bahwa seluruh objek penelitian bersifat beraturan, empiris, naturalistik, dan behavioristik, dimana peneliti dapat mengamati fakta yang dibuktikan berdasarkan olah data secara numerik. (Bungin, 2005, hlm. 41).

Selain itu, pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh *peer group* dan habituasi prokrastinasi dengan menggunakan skala dan metode pengukuran yang sudah terstandar (Darmawan, 2013, hlm. 37). Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel serta meningkatkan peluang adanya generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Penggunaan pendekatan kuantitatif terletak pada kemampuan metode ini untuk menghasilkan data yang dapat digeneralisasikan, memungkinkan identifikasi tren dan pola yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan empiris yang kuat tentang bagaimana interaksi sosial dalam *peer group* berkontribusi terhadap habituasi prokrastinasi akademik (Creswell, 2019). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi prokrastinasi di kalangan mahasiswa, berdasarkan bukti empiris yang jelas dan terukur.

Metode penelitian yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Survei memungkinkan pengambilan data dari sampel yang besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif tentang habituasi prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengukur berbagai variabel, seperti habituasi prokrastinasi, pengaruh *peer group*, dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, survei dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan metode lain, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipan. Dengan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan baik, survei juga dapat mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi korelasi dan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Terakhir, metode survei memungkinkan partisipan untuk memberikan jawaban dengan anonim, yang dapat meningkatkan kejujuran dan akurasi dalam memberikan informasi tentang perilaku prokrastinasi mereka dan pengaruh *peer group*. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X, yaitu *peer group* terhadap variabel Y, yaitu habituasi prokrastinasi akademik.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruh *peer group* terhadap habituasi prokrastinasi akademik di Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung. Jumlah fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah sebanyak 8 fakultas. Adapun total keseluruhan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung adalah 31.115 mahasiswa. Alasan dipilihnya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menjadi partisipan dan sasaran penelitian, karena Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia yang memiliki keragaman mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan akademik. Sebagai universitas yang fokus pada bidang pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia menyediakan lingkungan yang dinamis dan kompleks dimana interaksi antar mahasiswa sangat beragam, memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai dinamika kelompok dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik. Selain itu, dengan reputasi Universitas Pendidikan Indonesia dalam menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi *akademik* di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memberikan wawasan penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam mendukung prestasi akademik dan profesionalisme calon-calon pendidik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi berharga bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di Indonesia secara lebih luas. Berikut data jumlah mahasiswa dalam setiap fakultas Universitas Pendidikan Indonesia:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa UPI

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	3.124
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	3.746
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK)	4.214
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	3.443
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	2.808
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS)	3.841
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	5.362
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	4.577
Total	31.115

Sumber: PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi 2023

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah diketahui, peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan formula Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: nilai margin of error (0,05)

Penentuan sampel berdasarkan rumus, yaitu:

Total populasi:

$$n = \frac{31.115}{1 + (31.115 \times 0,05^2)} = 400$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula Slovin, terhitung 400 sampel dari keseluruhan populasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan sampel responden. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang merepresentasikan subjek secara spesifik, dimana dalam hal ini, peneliti tertarik mempelajari populasi yang terbatas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Retnawati, 2015, hlm. 4). Peneliti juga menentukan kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini, yaitu (1) mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia yang terdaftar di PDDikti, (2) sering melakukan habituasi prokrastinasi akademik (3) memiliki *peer group*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Peer group*

Peer group merujuk pada sekelompok individu yang memiliki interaksi sosial yang signifikan dengan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. *Peer group* dapat terdiri dari teman sekelas, teman sekamar, rekan organisasi mahasiswa, atau kelompok pertemanan lain yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku dan sikap akademik mahasiswa (Komalasari et al., Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020). Variabel ini mencakup berbagai aspek, termasuk frekuensi pertemuan dengan *peer group*, intensitas komunikasi, kualitas hubungan, perasaan diterima dan di dukung oleh *peer group*, kemampuan untuk berbicara tentang masalah pribadi dan akademik dengan *peer group*, bantuan yang diberikan oleh *peer group* dalam menyelesaikan tugas dan kolaborasi dalam belajar dan mengerjakan tugas. Pengaruh *peer group* dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada dinamika dan budaya yang ada di dalam kelompok tersebut (Manan & Khozainul Khoiriyah, 2023). Sebagai variabel dalam penelitian ini, *peer group* dianalisis untuk memahami sejauh mana interaksi dan hubungan sosial dalam kelompok tersebut berkontribusi pada habituasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

3.3.2 Habituasi prokrastinasi Akademik

Habituasi prokrastinasi akademik dalam penelitian ini merujuk pada proses dimana mahasiswa secara bertahap membentuk kebiasaan menunda pekerjaan akademik yang seharusnya dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Assingkily & Mahidin, 2022). Habituasi ini mencakup kebiasaan belajar dan pola kerja, seberapa sering mahasiswa menunda tugas akademik, jenis tugas yang sering ditunda, lama waktu yang dihabiskan untuk menunda tugas sebelum mulai bekerja (Fitriariyanti, 2020). Variabel ini juga mempertimbangkan faktor-faktor kebiasaan menunda tugas yang dilakukan secara rutin, pola dan waktu spesifik ketika kebiasaan ini paling sering muncul dan berapa lama kebiasaan menunda sudah berlangsung. Pengukuran habituasi prokrastinasi akademik dapat dilakukan melalui survei dengan mengisi kuesioner yang disebar.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *peer group* terhadap habituasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *peer group* sebagai variabel X dan habituasi prokrastinasi akademik sebagai variable Y.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Yang Diteliti	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
<i>Peer group</i> (x)	1. Frekuensi pertemuan dengan <i>peer group</i> . 2. Intensitas komunikasi. 3. Kualitas hubungan. 4. Perasaan diterima dan didukung oleh <i>peer group</i> . 5. Kemampuan untuk berbicara tentang masalah pribadi dan akademik dengan <i>peer group</i> . 6. Bantuan yang diberikan oleh <i>peer group</i> dalam menyelesaikan tugas. 7. Kolaborasi dalam belajar dan mengerjakan tugas bersama.	Informan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 31.115 mahasiswa dari 8 Fakultas.	Angket skala likert
Habitiasi prokrastinasi Akademik (y)	1. Kebiasaan belajar dan pola kerja. 2. Seberapa sering mahasiswa menunda tugas akademik.		

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>3. Jenis tugas yang sering ditunda.</p> <p>4. Lama waktu yang dihabiskan untuk menunda tugas sebelum mulai bekerja.</p> <p>5. Kebiasaan menunda tugas yang dilakukan secara rutin.</p> <p>6. Pola dan waktu spesifik ketika kebiasaan ini paling sering muncul (misalnya, sebelum tenggat waktu besar)</p> <p>7. Berapa lama kebiasaan menunda sudah berlangsung.</p>		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan alat ukur dalam memperoleh data penelitian. Uji validitas dilakukan dengan memberikan skor pada item-item pertanyaan, kemudian dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) dengan skor total kuesioner agar dapat diketahui kuesioner yang disajikan dapat diukur dengan semestinya (Widi E, 2011, hlm. 27-28).

Pengujian keabsahan pada instrumen, maka digunakan rumus product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : r hitung

ΣX : jumlah skor item

Σ : jumlah skor total

n : jumlah individu dalam sampel

Berikutnya yaitu membandingkan hasil rhitung (r_{xy}) dengan r tabel. Setiap pertanyaan dari instrumen akan dinyatakan valid atau tidak berdasarkan hasil r hitung. Apabila r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid (Cresswell, 2017 hal. 214).

Setelah peneliti memperoleh r_{xy} , penelitian dilanjutkan ke tahap uji signifikansi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y, seperti yang ditunjukkan di bawah ini (Darma, 2021).

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan tidak valid. Apabila instrumen tersebut valid, maka akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r). Correlation Pearson Product Moment melalui perangkat lunak SPSS 25 for Windows digunakan dalam uji validitas penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,361 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap sah atau valid

Tabel 3.3 Rekapitulasi Nilai r (Validitas) *Peer group* (Variabel X)

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=400)	Keterangan
1.	0,485	0,098	Valid
2.	0,549	0,098	Valid
3.	0,417	0,098	Valid
4.	0,483	0,098	Valid
5.	0,507	0,098	Valid
6.	0,475	0,098	Valid
7.	0,499	0,098	Valid
8.	0,479	0,098	Valid
9.	0,513	0,098	Valid
10.	0,509	0,098	Valid
11.	0,450	0,098	Valid
12.	0,505	0,098	Valid
13.	0,482	0,098	Valid
14.	0,480	0,098	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada item pertanyaan yang terdapat pada variabel x yakni *peer group* terdapat 14 pertanyaan. 14 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Nilai r (Validitas) *Habituasi prokrastinasi Akademik* (Variabel Y)

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=400)	Keterangan
1.	0,815	0,098	Valid
2.	0,072	0,098	Tidak Valid
3.	0,841	0,098	Valid
4.	0,850	0,098	Valid
5.	0,848	0,098	Valid

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	0,820	0,098	Valid
7.	0,854	0,098	Valid
8.	0,835	0,098	Valid
9.	0,847	0,098	Valid
10.	0,783	0,098	Valid
11.	0,844	0,098	Valid
12.	0,726	0,098	Valid
13.	0,855	0,098	Valid
14.	0,864	0,098	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada item pertanyaan yang terdapat pada variabel y yakni habituasi prokrastinasi akademik terdapat 14 pertanyaan. 13 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dan 1 pertanyaan tidak valid karena r hitung $<$ r tabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator untuk membuktikan alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya untuk melakukan sebuah penelitian. Uji reliabilitas akan dilakukan setelah uji validitas berhasil dilakukan. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilaksanakan dengan cara memakai metode alpha pada Cronbach's Alpha yang menghitung keseluruhan item pertanyaan yang telah dikatakan valid melalui (SPSS) software correlation pearson product 25 for windows. Adapun rumus yang digunakan dalam metode alpha Cronbach dalam (Yusup, 2018) sebagai berikut:

Dimana :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σs^2 = Jumlah varians skor tiap item

s^2_t = Variasi total

k = Jumlah item soal

Instrumen pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner penelitian hanya bisa dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,65 ($r_{11} > 0,65$). Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} Adapun kaidah keputusannya yaitu: jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa instrumen reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel. Berikut ini hasil dari uji reliabel pada instrumen penelitian:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Peer group)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,755	14	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji reliabilitas untuk variabel *Peer group* (X) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.755 untuk 14 item. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha diatas 0.7, yang merupakan batas minimum yang umum digunakan untuk menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Habituaasi prokrastinasi Akademik)

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,949	14	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Untuk variabel Habituaasi Prokrastinasi Akademik (Y), nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.949 untuk 14 item menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Nilai ini jauh di atas batas minimum 0.7, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat konsisten dalam mengukur habituaasi prokrastinasi akademik.

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data melalui proses membaca sumber referensi buku, jurnal internasional, jurnal nasional, atau berita *online* yang kredibel. Tahap pencarian data menggunakan metode ini, dimulai dengan mencari topik referensi yang relevan dengan topik penelitian ataupun terdapat kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

B. Kuesioner

Peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden dalam penelitian. Kemudian hasil kuesioner tersebut akan menjadi data primer yang akan diolah dalam penelitian. Dalam penggunaan angket penelitian, peneliti menggunakan skala likert 1-4.

Tabel 3.7 Skor Pernyataan dalam Angket menggunakan Skala likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Teknik Analisis Data

SPSS 25 *for Windows* ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Berikut diuraikan analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini:

3.7.1 Uji Normalitas

Agar sebaran data dalam penelitian terdistribusi normal, peneliti perlu membuktikannya sehingga penelitian yang dilakukan valid. Oleh sebab itu, uji normalitas sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah data peneliti memiliki

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebaran normal atau bahkan sebaliknya (Oktaviani & Notobroto, 2014. hlm. 128). Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov dengan dibantu alat bantu *software* SPSS.

Kriteria uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah apabila angka probabilitas menghasilkan nilai di atas 0,05, maka distribusi data penelitian terbukti normal. Namun, apabila angka probabilitas yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka terbukti bahwa data penelitian error (tidak normal) (Machali, 2021, hlm 114). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linearitas antara variabel x dan variabel y menentukan bisa atau tidaknya dilakukan uji regresi linear sederhana (Waspodo dkk., 2018. 106). Berikut dasar pengambilan keputusan yang dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman

Salah satu syarat dari uji regresi linear sederhana ialah syarat asumsi klasik terpenuhi, yakni uji normalitas berdistribusi normal dan data ujinya linear. Namun pada penelitian ini dikarenakan data diolah tidak berdistribusi normal yang artinya pada uji normalitas tidak memenuhi prasyarat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelatif, yaitu berupa non-parametric test dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman (Sungkawa, n.d.). Tahapan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana bentuk suatu hubungan antara variabel X dengan variabel

Y, apakah kedua variabel tersebut bersifat hubungan positif ataupun negatif, dengan syarat pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila pada besaran nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hubungan dua variabel dapat diartikan berkorelasi
- b. Apabila pada besaran nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hubungan dua variabel dapat diartikan tidak berkorelasi.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian apakah hipotesis yang sudah dirumuskan ditolak atau diterima. Uji hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Dalam melakukan analisis data menggunakan korelasi Pearson serta rumus regresi sederhana dengan panduan yang sudah ditentukan. Dengan norma keputusan sebagai berikut, a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_0 : Tidak ada pengaruh *peer group* terhadap habituasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

H_1 : Terdapat pengaruh pengaruh *peer group* terhadap habituasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel *peer group* terhadap habituasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Saputra & Zulmaulida, 2020).

Analisis ini menggunakan rumus yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Eki Maulana, 2024

PENGARUH PEER GROUP TERHADAP HABITUASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KD = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi